

## STANDAR PERENCANAAN RUANG YANG NYAMAN PADA PASAR RAKYAT: TINJAUAN LITERATUR

Muhammad Arjuna Pranata <sup>1\*)</sup>

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara<sup>1</sup>

Email: [muhammadarjunapranata89@gmail.com](mailto:muhammadarjunapranata89@gmail.com)

### Abstract

The market is a place where sellers and buyers meet to carry out negotiations. Residents can interact socially and culturally, as well as a means to develop economically. With the existence of Law no. 7 of 2014 concerning Trade, the name of traditional markets was changed to people's markets. People's markets are places for selling and are organized, built and regulated by the government, regional government, private sector or owned business entities. Shops, kiosks, stalls or tents are regulated by cooperatives, community institutions themselves or small and medium traders with UMK-M by implementing a bargaining system when buying and selling goods. Apart from shops, kiosks, stalls and tents, people's markets can be in the form of expanse/ base/ squat. One of the goals of architectural work is to provide a sense of comfort for the community. Comfort is a very important thing for every individual to pay attention to, because feeling comfortable with the surrounding environment while in a place can indirectly have a positive impact on the individual. Efforts are made to make visitors feel comfortable shopping at the people's market, namely by modernizing the people's market in terms of facilities and infrastructure as well as the management system at the market, so that it can produce a sense of comfort and cleanliness for buyers and traders.

### Article History

*Submitted: 17 November 2024*

*Accepted: 22 November 2024*

*Published: 23 November 2024*

### Key Words

people's markets, spatial planning, spatial comfort

### Abstrak

Pasar adalah tempat di mana penjual dan pembeli bertemu untuk melakukan negosiasi. Penduduk dapat berinteraksi secara sosial dan budaya, serta sebagai sarana untuk berkembang secara ekonomi. Dengan adanya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, nama pasar tradisional diubah menjadi pasar rakyat. Pasar rakyat adalah tempat untuk berjualan yang diselenggarakan, dibangun, dan diatur oleh pemerintah, pemerintah daerah, pihak swasta, atau badan usaha milik sendiri. Toko, kios, lapak, atau tenda diatur oleh koperasi, lembaga masyarakat, atau pedagang kecil dan menengah dengan UMK-M dengan menerapkan sistem tawar-menawar saat jual beli barang. Selain toko, kios, los dan tenda, Pasar rakyat dapat berupa hamparan/ dasaran/ jongko. Salah satu tujuan dari karya arsitektur adalah memberikan rasa nyaman bagi masyarakat. Kenyamanan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu, karena merasa nyaman dengan lingkungan sekitar saat berada di suatu tempat dapat memberikan dampak positif secara tidak langsung bagi individu tersebut. Upaya yang dilakukan agar pengunjung merasa nyaman berbelanja di pasar rakyat adalah dengan memodernisasi pasar rakyat dari segi fasilitas dan infrastruktur serta sistem pengelolaan di pasar, sehingga dapat menghasilkan rasa nyaman dan kebersihan bagi pembeli maupun pedagang.

### Sejarah Artikel

*Submitted: 17 November 2024*

*Accepted: 22 November 2024*

*Published: 23 November 2024*

### Kata Kunci

pasar rakyat, perencanaan ruang, kenyamanan ruang

## PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan daya jual di kalangan pedagang, pemerintah menunjuk instansi terkait, yaitu dinas perdagangan, untuk mengelola dan meningkatkan kualitas sistem pengelolaan pasar rakyat [1]. Dalam upaya memperbaiki fasilitas dan infrastruktur perdagangan baik secara fisik,

material, sosial dan budaya, serta ekonomi, hal ini dikenal sebagai pengembangan atau revitalisasi fasilitas perdagangan [2].

Indonesia memiliki 14.182 pasar rakyat atau 88,52% dari total pasar di Indonesia. Terdapat pula 1.131 toko modern, yang mencakup 7,06% dari pasar Indonesia. Sementara itu, terdapat 708 pusat perbelanjaan, atau 4,42%. Hal ini menunjukkan bahwa pasar rakyat masih mendominasi pasar di Indonesia [3].

Pasar adalah tempat di mana penjual dan pembeli bertemu untuk melakukan negosiasi. Penduduk dapat berinteraksi secara sosial dan budaya, serta sebagai sarana untuk berkembang secara ekonomi [4]. Dalam istilah sehari-hari, pasar memiliki bentuk konkret karena merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli untuk menawarkan barang dan jasa. Namun, pasar tidak harus berbentuk lokasi fisik [5].

Sejak masa kejayaan Kerajaan Kutai pada abad ke-15, masyarakat telah berdagang dan tawar-menawar harga kebutuhan sehari-hari di pasar tradisional. Selain berfungsi sebagai lokasi transaksi bisnis, pasar juga digunakan untuk pertemuan keagamaan dan politik, penyuluhan, dan penyebaran informasi [6]. Pada dasarnya, perkembangan pasar hanya berupa lahan terbuka tanpa bangunan permanen [7]. Seiring waktu, pasar tradisional menyebar ke berbagai wilayah dan kota. Pasar tradisional juga terbentuk karena aktivitas perdagangan berkembang di area terbuka dan berdekatan, seperti di lapangan, jalan, dan di sekitar pemukiman. Secara umum, pasar tradisional berlokasi di tempat yang strategis dan mudah diakses oleh penduduk sekitar desa.

Dengan adanya Undang-Undang No. 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, nama pasar tradisional diubah menjadi pasar rakyat. Pasar rakyat adalah tempat untuk berjualan yang diselenggarakan, dibangun, dan diatur oleh pemerintah, pemerintah daerah, sektor swasta, atau badan usaha milik sendiri. Toko, kios, lapak, atau tenda diatur oleh koperasi, lembaga masyarakat, atau pedagang kecil dan menengah dengan UMK-M yang menerapkan sistem tawar-menawar dalam jual beli barang. Selain toko, kios, los dan tenda, Pasar rakyat dapat berupa hamparan/dasasan/ jongko [2].

Pasar rakyat adalah wadah bagi UMK-M untuk mendistribusikan dan memasarkan produk pertanian, pangan, dan non-pertanian sehingga penyerapan tenaga kerja oleh pasar rakyat sangat besar. Secara sederhana, penyerapan ini dapat dihitung melalui aktivitas pasar rakyat [8].

Masalah umum yang terjadi di pasar rakyat adalah kondisi yang kotor, berantakan, becek, tidak nyaman, dan minim fasilitas seperti area parkir yang terbatas, kamar mandi yang kotor, tempat pembuangan sampah yang tidak memadai, fasilitas listrik yang mudah terbakar, gang-gang sempit, dan lain sebagainya. Pengelola pasar mengalami kesulitan untuk menerapkan pengaturan yang lebih sistematis bagi para pedagang. Akibatnya, lahirlah pasar modern yang mengutamakan kenyamanan berbelanja bagi pembeli. Upaya dilakukan agar pengunjung merasa nyaman berbelanja di pasar rakyat, yaitu dengan memodernisasi pasar rakyat dari segi fasilitas dan infrastruktur serta sistem pengelolaan di pasar, sehingga dapat memberikan rasa nyaman dan kebersihan bagi pembeli dan pedagang.

Penilaian menyeluruh seseorang terhadap lingkungannya mencakup perasaan nyaman dan kepuasan. Stimulus yang masuk melalui kelima saraf sensorik dan diproses oleh otak untuk dievaluasi menjadi dasar penilaian kondisi lingkungan manusia. Tidak hanya masalah fisik dan biologis yang berperan di sini, tetapi juga masalah emosional. Otak memproses rangsangan seperti suhu, cahaya, suara, dan bau secara bersamaan. Setelah itu, otak akan memberikan gambaran umum tentang seberapa nyaman situasinya. Ketidaknyamanan dari satu faktor dapat tertutupi oleh faktor lainnya [9].

Kenyamanan adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh setiap individu, karena merasa nyaman dengan lingkungan sekitar saat berada di suatu tempat dapat secara tidak langsung memberikan dampak positif bagi individu tersebut [11].

Salah satu tujuan dari karya arsitektur adalah memberikan rasa nyaman bagi masyarakat; konsep subjektif ini merujuk pada bagaimana orang berinteraksi dengan dan bereaksi terhadap lingkungannya. Ada dua jenis kenyamanan: psikologis dan fisik. Kenyamanan psikologis, khususnya (merasa aman, tenang, bahagia, dll.) dinilai secara subjektif (kualitatif). Sementara itu, kenyamanan fisik yang meliputi kenyamanan termal, spasial, visual, dan auditori dapat diukur secara objektif (kuantitatif) [10].

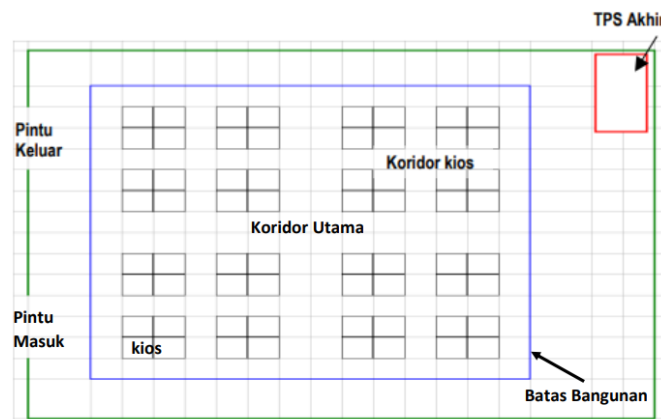
## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode narrative review. Tujuan dari metode narrative review adalah untuk menemukan dan merangkum artikel-artikel yang telah diterbitkan sebelumnya, menghindari duplikasi penelitian, dan mencari area studi baru yang belum dieksplorasi [12]. Tinjauan literatur ini bertujuan untuk memahami dan merangkum artikel-artikel yang ada mengenai standar perencanaan ruang yang nyaman pada pasar rakyat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan Zonasi pada Lokasi Pasar

Perencanaan lokasi sangat penting untuk operasional sistem pasar, pedoman untuk lokasi yang ideal dapat dilihat dari deskripsi menurut [13], yaitu sebagai berikut:



**Gambar 1.** Perencanaan Lokasi Pasar dengan 2 Baris Lapak  
Sumber: [13]

- Lapak ditempatkan secara strategis sehingga setiap blok hanya memiliki dua baris dan berada dalam dua baris (seperti yang ditunjukkan dalam gambar). Untuk memaksimalkan fungsi etalase, kios terluar menghadap ke luar.
- Pintu masuk utama dari luar pasar melalui koridor utama. Idealnya lebar koridor tersebut adalah 2 hingga 3 meter. Sementara itu, lebar minimum koridor yang menghubungkan kios adalah 1,8 m.

- c. Jalan di pasar dapat mengelilingi bangunan, sehingga lokasi menyerupai bagian depan bangunan dan dapat diakses dari semua arah dengan lebar jalan minimal 5 meter. Hal ini dapat mencegah penumpukan kendaraan. Kendaraan dapat dipindahkan lebih dekat ke kios yang dimaksud dengan proses bongkar muat di berbagai lokasi. Jalan yang mengelilingi pasar bertujuan untuk meningkatkan nilai kios, membantu mencegah kebakaran, memudahkan kendaraan bergerak melalui pasar, dan mempermudah proses bongkar muat.
- d. Terdapat lobi yang dapat digunakan sebagai koridor antara kios untuk menjadikan lokasi kios seefektif dan sestrategis mungkin.
- e. Umumnya, proses bongkar muat harus dibedakan untuk mengurangi biaya dan mempermudah penanganan barang. Namun, ketentuan untuk bongkar muat harus ditetapkan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Kendaraan pelanggan tidak boleh diparkir di area bongkar muat.
- f. Sebelum diangkat keluar pasar, titik pengumpulan sampah di TPS berada di belakang dan terpisah dari bangunan pasar agar bau tidak sedap dari TPS tidak masuk ke dalam bangunan.

## 2. Perencanaan Ruang di Bangunan Pasar

Berikut adalah perencanaan ruang di bangunan pasar, serta pengaturan yang berlaku di pasar menurut [13], yaitu:

- a. Terdapat area parkir yang luas untuk kendaraan dan pengaturan yang efektif terhadap arus barang dan pelanggan melalui pintu masuk dan keluar pasar sehingga kendaraan tidak terhalang.
- b. Terdapat pintu masuk langsung ke kios dari area parkir.
- c. Pedagang didistribusikan secara merata atau tidak terakumulasi di satu lokasi.
- d. Sistem zonasi yang rapi dan efisien memudahkan pelanggan untuk menemukan produk yang mereka butuhkan.
- e. Penerapan zonasi multi-fungsi yang menggabungkan penempatan kios dan lapak dalam satu area yang saling mendukung.
- f. Fasilitas bongkar muat yang sederhana untuk memudahkan penanganan material.
- g. Jalan yang mengelilingi pasar menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan terdistribusi secara merata.
- h. Tersedianya tempat pembuangan sampah sementara yang cukup.
- i. Terdapat beberapa fasilitas umum yang tersedia seperti: Pusat ATM, Pos Kesehatan, tempat ibadah, kamar mandi, dll.
- j. Rumah potong ayam harus terpisah dari bangunan pasar.
- k. Pengelola Pasar, Keamanan, dan Organisasi Pedagang memiliki akses ke kantor manajemen.

## 3. Perencanaan Arsitektur pada Bangunan

Berikut adalah perencanaan arsitektur untuk bangunan pasar, serta pengaturan yang berlaku di pasar menurut [13], yaitu:

- a. Idealnya bangunan pasar memiliki satu lantai, namun dapat mencapai dua lantai. Untuk mengurangi ketinggian saat menaiki tangga ke lantai dua, lantai dasar diupayakan menjadi semi-basement.
- b. Terdapat banyak pintu masuk dan keluar untuk memastikan pergerakan pengunjung yang baik dan memudahkan akses ke semua area.
- c. Pencahayaan dan aliran udara cukup baik, sehingga membuat pengunjung pasar lebih nyaman dan menstabilkan penggunaan listrik, karena tidak memerlukan banyak daya.

#### 4. Perencanaan Lalu Lintas Kendaraan

Berikut adalah perencanaan lalu lintas kendaraan di pasar, serta pengaturan yang berlaku di pasar menurut [13], yaitu:

- a. Kendaraan yang baru tiba dapat diparkir di area pasar.
- b. Terdapat jalan dua jalur yang dapat mengelilingi pasar cukup untuk kebutuhan bongkar muat guna mencegah penumpukan dan antrean.

#### 5. Standar Kualitas Konstruksi Bangunan

Berikut adalah penggunaan kualitas konstruksi pada bangunan pasar, serta pengaturan yang berlaku di pasar menurut [13], yaitu:

- a. Bangunan yang digunakan untuk infrastruktur jalan dibangun dengan konstruksi kaku.
- b. Bangunan dibuat dari bahan yang tidak mudah rusak dan mudah perawatannya.
- c. Bangunan pasar menggunakan lantai keramik.
- d. Penggunaan rolling door untuk kios dan dinding plester yang akan dicat.
- e. Penggunaan buis beton untuk saluran drainase dalam bangunan beton dan drainase eksternal menggunakan saluran drainase tertutup.

#### 6. Standar Saluran Air Bersih

Berikut adalah saluran air bersih di bangunan pasar, serta pengaturan yang berlaku di pasar menurut [13], yaitu:

- a. Penyediaan air bersih dapat dilakukan dengan menggunakan sumur bor dan menyimpannya di tangki penampungan.
- b. Lokasi di area pasar memiliki sumur resapan untuk menampung limpasan air hujan yang melebihi kapasitas.

#### 7. Standar Saluran Air Kotor

Berikut adalah saluran air kotor di bangunan pasar, serta pengaturan yang berlaku di pasar menurut [13], yaitu:

- a. Untuk mengalirkan air kotor, dapat menggunakan saluran drainase biasa.
- b. Diperlukan tangki septik untuk pembuangan limbah demi menjaga kebersihan; setelah itu, cairan mengalir ke dalam area resapan.
- c. Pembuatan saluran khusus untuk kios dan lapak yang menjual produk basah (seperti ikan dan daging).

#### 8. Standar Sistem Kelistrikan

Dalam pengaturan yang berlaku di pasar menurut [13], seluruh sistem harus memenuhi standar PUTL, karena sumber listrik mengambil daya dari PLN. Sistem sub-central phase dan panel listrik utama dibuat di dekat kantor pengelola untuk memudahkan kontrol dalam situasi darurat. Hal ini dapat memastikan daya listrik yang memadai untuk alat perdagangan dan pencahayaan.

#### 9. Standar Pencegahan Kebakaran

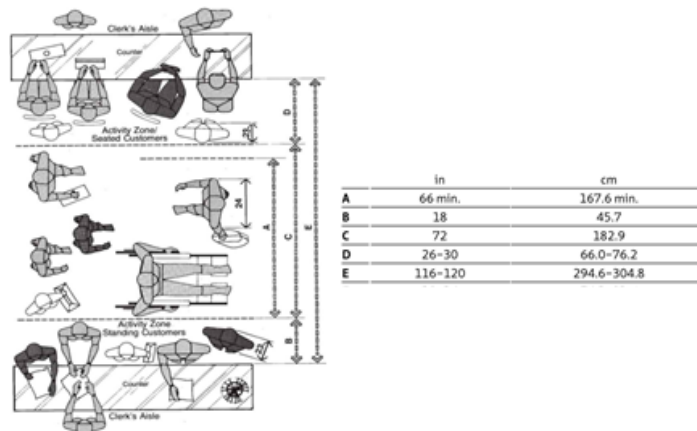
Dalam pengaturan yang berlaku di pasar menurut [13], seluruh tabung alat pemadam api ringan disediakan di setiap kios sebagai sarana pencegahan dan pengendalian kebakaran. Hidran disediakan untuk armada pemadam kebakaran yang harus mudah diakses.

## 10. Standar Pengelolaan Sampah

Pengaturan yang berlaku di pasar menurut [13] adalah menyediakan tempat sampah sementara untuk setiap pedagang, dan sampah dari setiap blok dikumpulkan secara berkala oleh petugas kebersihan dan dibawa ke area penampungan TPS menggunakan truk atau kontainer dari pihak yang membuang sampah tersebut.

## 11. Standar Dimensi dan Sirkulasi Manusia di Lorong Pasar

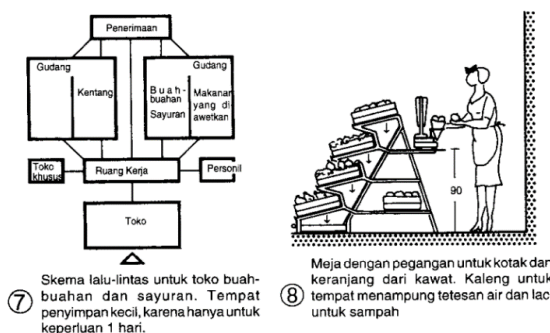
Berikut adalah standar untuk dimensi manusia dan sirkulasi di lorong pasar, menurut Panero dalam bukunya yang berjudul "Human Dimension & Interior Space", yaitu



Gambar 2. Dimensi dan Sirkulasi Manusia di Lorong Pasar  
Sumber: [14]

Gambar di atas menunjukkan ilustrasi lorong pasar yang disarankan antara meja di sisi yang berlawanan dari lorong utama. Clearance total yang direkomendasikan adalah antara 294,6 - 304,8 cm. Hal ini memungkinkan adanya zona aktivitas untuk pelanggan biasa yang menghadap meja dan zona aktivitas yang lebih besar untuk pelanggan yang berdiri atau duduk menghadap meja, serta memfasilitasi jalur sirkulasi antara keduanya [14].

## 12. Standar Kios Tempat Berjualan Sayuran dan Buah Segar

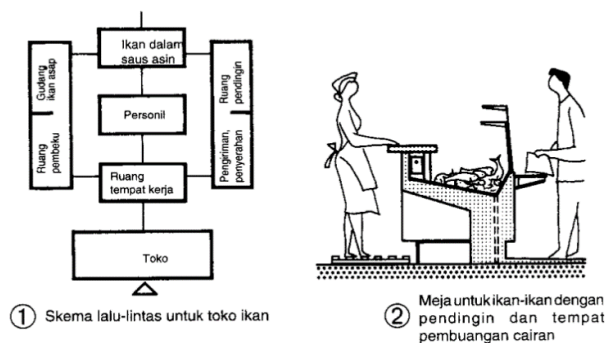


Gambar 3. Skema Sirkulasi dan Tempat Menjual Buah-buahan dan Sayuran  
Sumber: [15]

Sayuran dan buah segar biasanya disimpan di tempat yang sejuk, tertutup rapat, dan siap untuk dimasak. Tempat gelap digunakan untuk menyimpan kentang, biasanya menggunakan kotak dan wadah lain yang dapat dipindahkan atau ditukar. Laci penyimpanan yang aman terletak di bawah area penyimpanan. Jika diperlukan, toko bunga mirip dengan toko buah dan sayuran, dan makanan siap saji dijual dalam kemasan transparan [15].

### 13. Standar Kios Tempat Berjualan Ikan

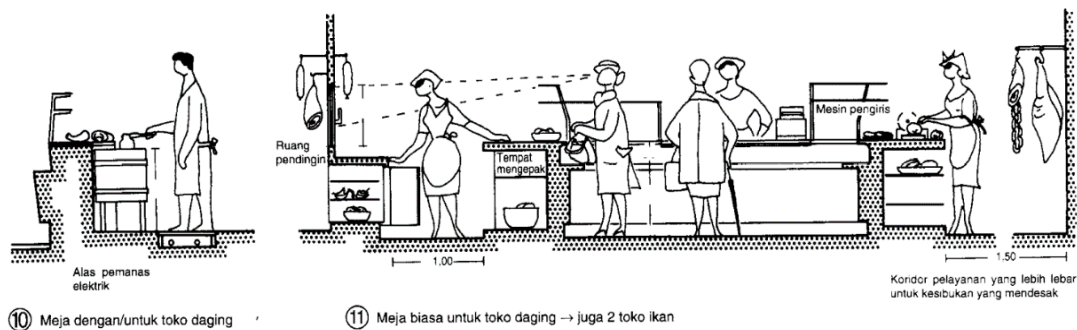
Ikan perlu disimpan di tempat yang sejuk karena ikan mudah membusuk. Ikan juga memiliki bau amis, oleh karena itu area perdagangan harus dikelilingi oleh bukaan agar udara dapat mengalir, dan dinding serta lantai dapat dibersihkan dengan mudah. Berbeda dengan ikan asap, ikan asap harus disimpan di tempat yang kering. Jika fasilitas promosi diperlukan, sebuah akuarium disediakan [15].



Gambar 4. Skema Sirkulasi dan Tempat Menjual Ikan  
Sumber: [15]

### 14. Standar Kios Tempat Berjualan Daging

Sebaiknya tempat penjualan daging ditempatkan sejajar satu sama lain, jika perlu menggunakan kereta dorong untuk daging besar. Untuk konstruksi dinding, gunakan bahan porselen, mozaik, dan lainnya, agar dapat dibersihkan dan menyimpan barang-barang yang terbuat dari marmer, kaca, atau keramik [15].

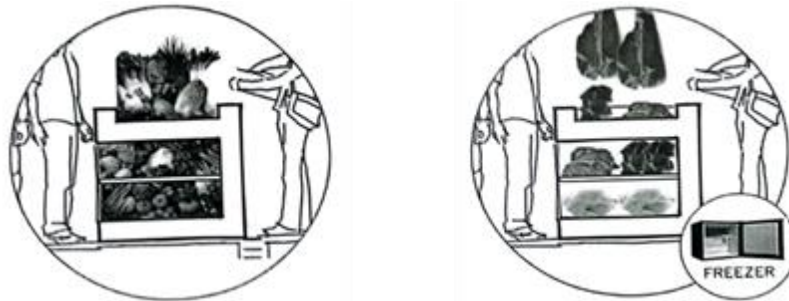


Gambar 5. Skema Sirkulasi dan Tempat Menjual Daging  
Sumber: [15].

### 15. Standar Tempat Penyimpanan di Kios

Untuk barang dagangan dan alat perdagangan, biasanya terdapat area penyimpanan di bawah kios. Ruang penyimpanan ini juga dapat digunakan untuk menggabungkan barang-barang

serupa seperti sayuran, ikan, dan daging. Hal ini dilakukan untuk memenuhi keinginan pedagang yang mengalami kesulitan dalam merapikan barang dagangan mereka saat pasar akan tutup [16].



**Gambar 6.** Penyimpanan Kios

Sumber: [16]

## KESIMPULAN

Standar ruang pasar rakyat adalah pedoman yang dirancang untuk memastikan bahwa pasar rakyat berfungsi secara efisien, aman, dan nyaman bagi pengunjung dan pedagang. Berikut adalah beberapa kesimpulan utama mengenai standar ruang pasar rakyat:

- a. **Keteraturan dan Aksesibilitas:** Tata letak ruang pasar publik harus diatur untuk memfasilitasi akses yang mudah bagi semua pemangku kepentingan, termasuk pembeli, penjual, dan petugas kebersihan. Tata letak yang terstruktur dengan baik membantu mengurangi kemacetan dan meningkatkan pengalaman berbelanja.
- b. **Fasilitas dan Infrastruktur:** Standar mencakup penyediaan fasilitas penting seperti tempat pembuangan sampah, toilet, area parkir, dan jalur evakuasi darurat. Infrastruktur pasar harus memenuhi standar kesehatan dan keselamatan untuk memastikan lingkungan yang bersih dan aman.
- c. **Zonasi dan Manajemen Area:** Pasar publik biasanya dibagi menjadi zona untuk berbagai jenis barang (misalnya, makanan, pakaian, barang rumah tangga) untuk memudahkan pelanggan menemukan produk dan mengurangi konflik di antara para pedagang.
- d. **Kebersihan dan Sanitasi:** Penekanan diberikan pada pemeliharaan kebersihan melalui sistem pengelolaan limbah yang efektif dan pembersihan area pasar secara rutin. Kebersihan sangat penting untuk melindungi kesehatan masyarakat dan memastikan kualitas produk yang dijual.
- e. **Keamanan dan Kenyamanan:** Langkah-langkah keamanan harus diterapkan untuk melindungi baik pedagang maupun pelanggan. Ini termasuk penerangan yang memadai, pengawasan, dan fasilitas penanganan darurat.
- f. **Kepatuhan terhadap Peraturan Lokal:** Perencanaan ruang untuk pasar publik harus mematuhi peraturan dan undang-undang zonasi setempat. Ini memastikan bahwa pasar beroperasi secara legal dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dengan berpegang pada standar tersebut, pasar rakyat dapat beroperasi secara efisien, memberikan manfaat ekonomi kepada pedagang, dan menawarkan pengalaman berbelanja yang menyenangkan bagi konsumen.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dilakukan sebagai bagian dari syarat untuk tugas akhir skripsi di Universitas Sumatera Utara, Jurusan Arsitektur. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Jurusan Arsitektur Universitas Sumatera Utara atas bimbingan yang diberikan selama penulisan penelitian ini.

## REFERENSI

- [1] Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang perdagangan, Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2014.
- [2] Permendag, Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No.21 Tahun 2021 tentang Pendoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan. Jakarta: Menteri Perdagangan Republik Indonesia, 2021.
- [3] A. Dwitjahyono, Profil Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern Tahun 2018. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2018.
- [4] Permendagri, Peraturan Menteri Dalam Negeri No.42 Tahun 2007 Tentang Pasar Desa, Jakarta: Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, 2007.
- [5] A. A. Lestari, Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Eksistensi Pasar Tradisional di Kota Samarinda, Jurnal Administasi Bisnis, 6(2), 700-712, 2018.
- [6] M. Chandra, Pasar Tradisional-Modern di Surabaya, Surabaya: Jurnal eDIMENSI ARISTEKTUR, 2012.
- [7] H. D. Graaf, Terbunuhnya Kapten Tack, Kemelut di Kartosura Abad XVII. Jakarta: Pustaka Utama, 1989.
- [8] Firmanzah, R. Halim, Strategi Revitalisasi Pasar Tradisional. In M. C. Basri (Ed.), Rumah Ekonomi Rumah Budaya, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- [9] P. Satwiko, Pengertian Kenyamanan dalam Suatu Bangunan, Yogyakarta: Wignjosuebrot, 2009.
- [10] Sugini, Pemaknaan Istilah-Istilah Kualitas Kenyamanan Thermal Ruang Dalam Kaitan Dengan Variabel Iklim Ruang, Jurnal LOGIKA, Vol. 1, No. 2, Juli 2004, ISSN: 1410-2315, (2004).
- [11] S. W. Panjaitan, Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pengguna di Perpustakaan Universitas Potensi Utama, PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif, 1(2), 142-152, 2016.
- [12] R. Ferrari, Writing narrative style literature reviews, Medical Writing, 24(4), 230-235, 2015.
- [13] M. E. Pangestu, Pasar Tradisional yang Modern, Departemen Perdagangan Republik Indonesia. Jakarta, 2008.
- [14] J. Panero, M. Zelnik, Human dimension & interior space: a source book of design reference standards, Watson-Guptill. 1979.
- [15] E. Neufert, Data arsitek Jilid 2 edisi 33, Jakarta: Erlangga, 2002.
- [16] Y. N. Lukito, Revitalisasi Ruang Pasar Tradisional Melalui Pendekatan Desain dan Interaksi Pengguna Ruang, Yogyakarta: Deepublish, (2018).